

# PERAN TEPIAN TV MELALUI PROGRAM ACARA CUCI MATA DALAM MEMPROMOSIKAN BUDAYA DI KOTA SAMARINDA

Fanti Nilam Sari<sup>1</sup>

## *Abstrak*

*Artikel ini menyoroti bagaimana peran televisi lokal yaitu Tepian TV melalui program acara cuci mata dalam mempromosikan budaya di kota Samarinda kepada masyarakat yang bermukim di kota Samarinda agar kedepannya masyarakat Samarinda mengerti dan mengetahui apa saja budaya lokal yang terdapat di daerahnya. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan dan juga teknik wawancara kepada Bapak Jahruni selaku Pimpinan Redaksi Tepian TV yang menjadi key informant dan masyarakat Samarinda sebagai informant dengan menggunakan teknik aksidental sampling dan purposive sampling. Penelitian ini sendiri dilakukan selama 3 bulan yaitu mulai pada bulan Februari 2014 sampai dengan bulan April 2014. Hasil dari penelitian ini adalah peran Tepian TV melalui program acara cuci mata dalam mempromosikan budaya yang ada di kota Samarinda cukup baik, dilihat dari peran tepian TV yaitu dengan terus menggali potensi lokal Samarinda dari beberapa program dan dialog di tepian TV pada setiap pekannya. Tidak hanya melalui dialog dan program khusus, Tepian TV juga memberikan ruang yang sangat luas dalam hal pemberitaan terkait budaya di Samarinda melalui program acara cuci mata selain itu juga Tepian TV bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Disini masyarakat Samarinda pun ikut berantusias menyaksikan program acara cuci mata sehingga masyarakatnya mengetahui dan mengerti apa saja budaya yang terdapat di kota Samarinda.*

**Kata Kunci:** *Peran Tepian TV, Program Acara Cuci Mata, Budaya di Kota Samarinda*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai macam kebudayaan daerah yang berbeda-beda dari ujung barat hingga ujung timur. Memiliki suatu karakteristik budaya yang unik dan berbeda-beda antar daerah yang akan memberikan ciri khas tersendiri dengan bangsa lain yang ada didunia.

---

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : Fanti\_nilamsari@yahoo.com

Kebudayaan di setiap daerah memiliki peranan yang sangat penting dan sangat kuat akan ketahanan budaya daerah tersebut. Dapat dilihat dengan hasil keseniannya, tiap daerah memiliki rumah, tarian, pakaian adat, adat istiadat, suku dll yang berbeda dan menarik. Salah satu daerah yang memiliki banyak ragam kebudayaannya adalah di kota Samarinda.

Samarinda merupakan daerah yang memiliki keanekaragaman budaya, yang mana dengan adanya keanekaragaman budaya membuat masyarakat dari masing-masing kebudayaan tersebut lebih memprioritaskan atau mengutamakan budaya mereka masing-masing, hal inilah yang menyebabkan masyarakat Samarinda dikatakan sebagai masyarakat heterogen sehingga menyebabkan masyarakat Samarinda kurang akan pengetahuan/informasi mengenai budaya daerah yang menjadi tempat tinggal mereka.

Perkembangan budaya lokal di setiap daerah tentu memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan semangat nasionalisme, karna kesenian budaya lokal tersebut mengandung nilai-nilai sosial masyarakat. Namun dalam derasnya arus globalisasi, budaya lokal pada sisi lain mengalami kemajuan yang sangat pesat, tetapi ditempat lain juga mengalami dampak yang buruk. Kemajuan yang terjadi dapat dirasakan dalam bidang perkembangan teknologi. Namun demikian, yang menjadi dampak buruknya adalah masyarakat menjadi masyarakat yang kurang informasi akan daerah tempat tinggalnya sendiri sehingga menyebabkan lunturnya nilai-nilai luhur bangsa terutama dalam hal budaya. Bukti lemahnya masyarakat daerah terlihat dari kurangnya bersosialisasi untuk mencari tahu serta mempelajari kesenian tradisional atau daerah dimana mereka bermukim yang saat ini menjadi budaya di Samarinda.

Masyarakat lebih mengetahui budaya mereka berdasarkan suku masing-masing dari pada budaya daerah tempat tinggalnya, hal demikian cukup membuktikan bahwa pengetahuan masyarakat akan budaya daerah belum berkembang dan masih sangat rendah. Jika hal ini terus menerus dibiarkan maka budaya di kota Samarinda akan menjadi semakin dilupakan bahkan sejarah dari generasi ke generasi tidak akan menjadi cerita bersejarah lagi. Jadi ketika kebudayaan akan suatu daerah itu masih menjadi bagian dari budaya sebisa mungkin masyarakat daerah tersebut harus mempertahankan serta melestarikan akan nilai budaya dari daerah tersebut sehingga cerita sejarah dari generasi ke generasi tidak hanya akan menjadi cerita saja.

Berbagai publikasi mengenai pengetahuan/informasi budaya daerah, siaran-siaran televisi baik itu nasional ataupun siaran televisi daerah yang terus mengalir dan mewarnai sikap terhadap kebudayaan masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di kota Samarinda.

Tepian TV adalah salah satu stasiun televisi lokal yang ada di kota Samarinda yang sebelumnya bernama Tepian Channel yang berada di bawah PT. Tepian Multimedia dengan teknik siarannya menggunakan system kabel dan merupakan stasiun televisi yang bersifat komersil. Tepian TV mempunyai tujuan untuk tetap melestarikan budaya yang ada di Kalimantan Timur khususnya kota Samarinda dengan menyuguhkan acara-acara yang bermanfaat dan berkaitan dengan budaya yang ada di Indonesia khususnya di Samarinda. Adapun salah satu acara budaya yang disajikan oleh Tepian TV yang berkaitan erat dengan sejarah budaya kota Samarinda adalah budaya Desa Pampang.

Samarinda sebagai Ibukota Kalimantan Timur juga memiliki budaya Desa Pampang, yang merupakan kawasan wisata budaya yang menyajikan kehidupan suku Dayak Kenyah. Daya tarik ini dapat disaksikan di Lamin atau rumah adat suku Dayak serta tarian dan upacara adat Dayak Kenyah. Keunikan dari Desa Pampang sendiri adalah warganya tetap mempertahankan budaya nenek moyang sebagai tradisi yang terus mereka lestarikan, meskipun pengaruh modern selalu masuk kesana menyadari jumlah pengunjung wisata lokal maupun mancanegara yang terus mengalir tiap harinya, turis-turis domestik maupun mancanegara yang penasaran dengan keaslian budaya Dayak kenyah, apalagi pada saat acara tertentu seperti acara Pelas Tahun dan acara adat mingguan yang mendapat perhatian khusus dari pengunjung. Untuk itu dengan adanya budaya Desa Pampang yang menjadi ciri khas budaya di kota Samarinda merupakan satu contoh budaya yang akan di ingat sebagai informasi dan pengetahuan budaya tradisional oleh masyarakat baik yang berasal dari dalam maupun luar Samarinda.

Dari latar belakang di atas, sebagian besar hal-hal tersebut itulah yang merupakan alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Tepian TV Pada Program Acara Cuci Mata Dalam Mempromosikan Budaya Kota Samarinda”. Serta dengan adanya penelitian ini agar masyarakat baik dari dalam maupun luar Samarinda dapat mengetahui kebudayaan yang ada di Samarinda dan ke depannya Tepian TV dapat berkembang pesat serta bisa mempertahankannya.

## **TEORI dan KONSEP**

### **2.1.1.1 Teori Harold D. Lasswell**

Model komunikasi menurut Lasswell berupa ungkapan verbal yang selama ini kita kenal dengan paradigm Lasswell, yaitu:

- a. *Who* (Siapa sumbernya)
- b. *Says what* (apa yang disampaikan)
- c. *In which channel* (melalui media apa)

d. *To whom* (Siapa sasarannya)

e. *With what effect* (Apa pengaruhnya)

Lasswell mengemukakan model ini dan kaitannya dengan strategi komunikasi massa. Dalam strategi komunikasi massa, menentukan dan tepat karena target khalayak sasarannya banyak.

Dalam penelitian komunikasi massa amatlah penting menentukan unsur sumber (*who*) yang merangsang pertanyaan mengenai pengendalian pesan (misalnya oleh penjaga gawang), dan unsur pesan (*says what*) yang merupakan bahan untuk analisis isi. Saluran komunikasi (*in which channel*) dikaji dalam analisis media. Unsur penerima (*to whom*) dikaitkan dengan analisis khalayak, sementara unsur pengaruh (*with what effect*) jelas berhubungan dengan studi mengenai akibat yang ditimbulkan pesan komunikasi massa pada khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa (Mulyana, 2007: 148)

### **2.1.1.2 Teori Kebudayaan (*Cultural Theories*)**

Teori-teori komunikasi massa yang masuk dalam kelompok pemikiran kultural atau sering juga disebut dengan istilah tradisi sosiokultural atau “kultural” saja, memiliki asumsi bahwa pengalaman terhadap kenyataan merupakan suatu konstruksi sosial yang berlangsung terus menerus, jadi bukan sesuatu yang hanya dikirimkan begitu saja ke publik. Khalayak audiens tidak hanya bersikap pasif dan menerima begitu saja informasi yang dikirimkan media, namun ikut aktif mengelolah informasi itu, membentuknya dan hanya menyimpan informasi yang memang memenuhi kebutuhannya secara kultural. Dengan demikian, pesan dan efek dalam komunikasi massa merupakan proses interaksi atau hasil negosiasi antara media dan audiens. Teori-teori komunikasi yang menggambarkan pesan dan efek sebagai hasil interaksi atau negosiasi ini disebut dengan teori kebudayaan (*cultural theories*).

Pendekatan kultural atau sosiokultural dalam teori komunikasi massa membahas bagaimana berbagai pengertian, makna, norma, peran, dan aturan yang ada bekerja dan saling berinteraksi dalam proses komunikasi. Tradisi ini menekankan gagasan bahwa realitas dibangun melalui suatu proses interaksi yang terjadi dalam kelompok, masyarakat dan budaya.

### **2.1.2 Peran Media Massa**

Saat ini seperti kita ketahui bersama perkembangan teknologi media massa berjalan dengan pesat. Dalam masyarakat modern, media massa mempunyai peran yang signifikan sebagai bagian dari kehidupan manusia sehari-hari. Hampir pada setiap aspek kegiatan manusia, baik yang dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama selalu mempunyai hubungan dengan aktivitas komunikasi massa. Selain itu, animo individu

atau masyarakat yang tinggi terhadap program komunikasi melalui media massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan internet menjadikan setiap saat individu atau masyarakat tidak terlepas dari terpaan atau menerpaan diri terhadap media massa.

Banyak ahli komunikasi yang menyatakan bahwa saat ini kita hidup dalam apa yang dinamakan masyarakat komunikasi massa. Apa yang dimaksud dengan masyarakat komunikasi massa itu? Secara sederhana, masyarakat komunikasi massa adalah satu masyarakat yang kehidupan kesehariannya tidak bisa dilepaskan dari media massa. Masyarakat komunikasi massa, menjual dan membeli barang melalui media massa, mencari informasi mutakhir, mencari bahan untuk pendidikan, mencari hiburan dan bahkan mencari jodoh pun melalui media massa. (Iriantara, 2007).

Sebagian besar penduduk Indonesia yang hidup di kota besar sudah masuk ke dalam masyarakat komunikasi massa karena hampir di setiap rumah kita temui televisi, radio, surat kabar dan majalah. Media-media tersebut telah menjadi sumber utama bagi masyarakat untuk mencari hiburan dan informasi. Ada juga para pedagang yang memanfaatkan media cetak untuk menawarkan produknya pada calon konsumen. Bahkan di media cetak, kita juga kerap menemukan ada kolom untuk mencari jodoh.

Singkatnya, pada masyarakat komunikasi massa, banyak kegiatan yang sifatnya publik dan pribadi dilakukan melalui media massa. Kegiatan yang bersifat publik, misalnya kita dapat lihat, dengar atau baca iklan-iklan untuk menawarkan barang dan jasa. Sedangkan yang sifatnya pribadi yang disajikan melalui media massa, misalnya pendengar radio memesan lagu pada stasiun radio untuk dinikmatinya atau dikirim kepada teman-temannya, penyewaan ruang atau kolom pada surat kabar untuk mengumumkan berita pernikahan, kematian dan berita tentang kehilangan salah satu anggota keluarganya.

Peran media massa sudah menjadi satu institusi sosial yang penting dalam kehidupan kita. Dalam konteks media massa sebagai institusi sosial itu, tentu media massa membentuk dirinya sebagai salah satu organisasi yang hidup di tengah masyarakat.

### **2.1.3 Televisi**

Televisi berasal dari kata *tele* dan *vision*. *Tele* artinya jauh, dan *vision* artinya penglihatan. Dikatakan jauh karena televisi ditransmisikan dengan prinsip-prinsip radio, sedangkan penglihatan diwujudkan dengan prinsip kamera yang menghasilkan gambar. Televisi pertama kali dikenalkan kepada masyarakat pada tahun 1930-an baik di Amerika, Inggris maupun di Rusia. Ketika tahun 1939-an diadakan *World Fair* di *New York*

Amerika Serikat, tetapi saat itu bertepatan dengan pecahnya perang dunia ke II sehingga segala kegiatan dalam bidang Televisi menjadi terhenti (Dwijauanti, 2008:22).

Karakteristik televisi dapat merekam dan menyiarkan peristiwa atau kejadian aktual yang sedang terjadi bersamaan waktunya dengan saat menonton, disamping itu para penonton diseluruh belahan bumi secara bersamaan mendapat informasi yang sama. Hal ini berarti bahwa televisi mampu menghadirkan sesuatu yang aktual dan secara serempak dapat diterima oleh khayalak penontonnya. (Subroto, 1994:03)

Televisi disamping sebagai media yang menghibur juga menyediakan berbagai informasi yang menyangkut kebutuhan manusia. Selain itu, teknik penyampaian informasi dalam televisi lebih menarik dan ekspresif karena selain memakai suara juga divisualisasi dengan gambar, sehingga kedua indera kita yaitu pendengaran dan penglihatan terkonsentrasi terhadap satu objek.

#### ***2.1.3.2 Stasiun Televisi Nasional***

Stasiun Televisi Nasional adalah stasiun yang menyiarkan programnya kesebagian besar wilayah Negara dari hanya satu stasiun penyiaran saja. Negara-negara yang memiliki system penyiaran tersentralisasi atau terpusat biasanya memiliki stasiun radio atau televisi nasional, baik dikelola pemerintah atau swasta. Di Indonesia hingga tahun 2007, terdapat 10 stasiun televisi yang berlokasi di Jakarta yang melakukan siaran secara nasional. Stasiun nasional menyebarluaskan program siarannya melalui berniaga stasiun pemancar (stasiun relai) yang dibangun diberbagai daerah. Melalui stasiun nasional, pemasang iklan dapat menyiarkan pesan iklannya ke hampir seluruh wilayah Negara secara serentak (Morissan, 2011:113)

#### ***2.1.3.3 Stasiun Televisi Lokal***

Sejak disyahnkannya Undang-undang Penyiaran No. 32 Tahun 2002 muncul perkembangan baru dalam dunia pertelevisian Indonesia yaitu dibolehkannya keberadaan televisi lokal. Televisi lokal tidak memiliki segmen pemirsa yang tidak terlalu besar akan tetapi jika memiliki karakteristik program tayangan yang jelas akan mampu bersaing.

Stasiun televisi lokal merupakan stasiun penyiaran dengan wilayah siaran terkecil yang mencakup wilayah kota atau kabupaten. Undang-undang penyiaran menyatakan bahwa, stasiun penyiaran lokal dapat didirikan dilokasi tertentu dalam wilayah Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas lokasi tersebut. Ini berarti syarat atau

kriteria suatu stasiun dikategorikan sebagai penyiaran lokal adalah ; lokasi sudah ditentukan dan jangkauan siaran terbatas (Morisson, 2011:133)

#### **2.1.4 Program Acara**

Program berasal dari bahasa inggris, "*programme*" atau "program" yang artinya acara atau rencana. Undang-undang penyiaran di Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah siaran. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2012 pasal 1 (1) menyebutkan bahwa siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak dan dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.

Morisson (2008:2) mengemukakan siaran televisi adalah pemancaran sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk melalui pendekatan system lensa atau suara. Pancaran sinyal ini diterima oleh antenna televisi untuk kemudian diubah menjadi gambar dan suara. Untuk menyelenggarakan siaran televisi, maka diperlukan tiga komponen yang disebut *trilogy televisi* yaitu studio dengan berbagai sarana penunjangnya, *pemancar atau transmisi* dan pesawat penerima yaitu *televisi*.

#### **2.1.4 Kebudayaan.**

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah *Cultural-Determinism*.

Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*. Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Menurut Edward Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang di dapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha memaparkan dan menggambarkan obyek yang diteliti berdasarkan realita.

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada PT. Tepian Multimedia yaitu Tepian TV dan masyarakat Samarinda.

### ***Fokus Penelitian***

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan mempermudah penelitian dalam pengelolaan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini yang termasuk didalam fokus penelitian adalah peran Tepian TV pada program acara cuci mata dalam mempromosikan budaya kota Samarinda. Berikut penjelasan mengenai fokus penelitiannya :

#### ***A. Peran Tepian TV melalui program acaranya adalah :***

1. *Who* (Siapa Sumbernya)
2. *In Which Channel* (Melalui Media Apa)
3. *Says What* (Apa yang disampaikan)
4. *To Whom* (Siapa Sasarannya)
5. *With What Effect* (Apa pengaruh/efeknya)

#### ***B. Faktor-faktor pendukung dan penghambat peran tepian TV dalam mempromosikan budaya di kota Samarinda melalui acara-acara yang berisikan kebudayaan.***

##### ***Teknik Pengumpulan Data***

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh langsung dengan dokumentasi wawancara langsung dengan nara sumber Tepian TV serta pendapat masyarakat tentang penayangan program acara cuci mata yang langsung disiarkan oleh Tepian TV.

##### ***Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Alasan peneliti menggunakan analisis isi kualitatif karena analisis isi kualitatif tidak hanya memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau *manifest*) saja, akan tetapi dapat digunakan juga untuk mengetahui isi komunikasi yang tersirat (tersembunyi atau *latent message*). Selain itu analisis isi kualitatif juga merujuk pada metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen untuk memahami makna, signifikansi, dan relevansinya. Dengan menggunakan analisis isi kualitatif akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa atau sumber informasi yang lain secara sistematis dan analitis.

##### ***Penyajian Data dan Pembahasan***

Penyajian data merupakan hasil penelitian yang di ambil berdasarkan fokus penelitian, adapun yang menjadi sajian datanya adalah :

***A. Peran Tepian TV Melalui Program Acara Cuci Mata Dalam Mempromosikan Budaya di Kota Samarinda***

Menurut hasil penelitian di atas dikatakan bahwa pihak Tepian TV telah berperan dalam mempromosikan budaya di kota Samarinda yaitu melalui program acara cuci mata, selain itu juga pihak Tepian TV hingga saat ini terkait budaya lokal Samarinda terus menjadi perhatian bahkan Tepian TV juga menggali potensi lokal Samarinda dari beberapa program acara dan dialog di Tepian TV setiap pekannya. Tidak hanya melalui dialog dan program khusus, Tepian TV pun memberikan ruang yang sangat luas dalam hal pemberitaan terkait budaya di Samarinda melalui program acara cuci mata tersebut. Kemudian selain itu juga pihak Tepian TV melakukan kerjasama terhadap Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam hal penyelenggaraan festival atau event-event terkait masalah budaya di Kota Samarinda dan dikatakan bahwa episode yang menjadi cukup dominan adalah Budaya Desa Pampang, yang mana Tepian TV juga dalam perannya berusaha memberikan forsi yang besar terkait kelestarian perkembangan budaya di kota Samarinda dengan mengupdate setidaknya setiap 6 (enam) bulan sekali dalam memberikan informasi kepada masyarakat agar pengetahuan maupun informasi yang diperoleh oleh masyarakat akan budaya daerahnya terus berkembang. Kemudian yang menjadi salah satu contoh bentuk budaya tersebut adalah Budaya Desa Pampang. Dikatakan bahwa Budaya Desa Pampang merupakan objek wisata yang terus di jaga ketat kelestarian dan perkembangannya, hal ini dapat dilihat dari masyarakat sekitarnya, dengan keunikan masyarakat dayak yang terdapat di pampang yang mana masyarakatnya terus mempertahankan kebudayaan yang terdapat di dalamnya

***a. Who (Informan/Sumbernya)***

Oleh pimred Tepian TV dinyatakan bahwa yang menjadi penanggung jawab acara cuci mata adalah Aditya Exsa dengan dibantu oleh Azis dan izul sebagai kameramen cuci mata, Roni sebagai pimpinan redaksi, Apip, lukman, indra sebagai kreatif, ade saputra sebagai editing dan Nisa sebagai presenter cuci mata, sedangkan tujuan dari program acara cuci mata itu sendiri adalah memberikan edukasi serta informasi seputar hiburan, event dan festival tentang berbagai macam kebudayaan di kota Samarinda. Penayangan acara cuci mata dapat dikatakan cukup dalam proses penyiarannya yaitu 2 (dua) kali seminggu pada hari senin dan sabtu tepatnya pukul 21.00 (jam 9 malam) sampai dengan 21.30 dengan durasi pertayangan selama 30 menit. Kemudian isi pesan atau acara dari cuci mata

sendiri itu berupa tayangan kebudayaan yang berada di kota Samarinda dan untuk saat ini pihak Tepian TV sudah hampir menayangkan semua festival atau event budaya, salah satunya adalah pada episode Budaya Desa Pampang. Jika berbicara tentang sasaran, jelas yang menjadi sasaran utama Tepian TV dalam penayangannya adalah masyarakat kota Samarinda baik di dalam maupun luar Samarinda. Serta yang menjadi harapan kedepannya adalah dapat memberikan penyegaran informasi dan juga inspirasi bagi masyarakat kota Samarinda, terutama terkait tentang kehidupan, dan kebudayaan yang di miliki Samarinda yang harus dijaga dan dilestarikan bersama-sama.

***b. Says what (Program dan Pesan yang disampaikan)***

Program acara Cuci Mata menayangkan berbagai macam bentuk budaya, yaitu Sarung tenun dan Kampung Tenun Samarinda yang terletak di Samarinda Sebrang yang dikelola oleh masyarakat bugis suku wajo Sulawesi selatan, kemudian juga terdapat Makam La Mohang Daeng Mangkona yang mana beliau merupakan orang pertama kali yang menemukan kota Samarinda atau lebih tepatnya yang mengetahui sejarah asal muasal kota Samarinda, kemudian dilanjutkan dengan tayangan masjid tertua dan terlama di kota Samarinda yaitu masjid Sirahtolmustaqim. Pernak pernik yang dipasarkan di daerah Citra Niaga yang mana pernak pernik tersebut merupakan hasil kerajinan tangan khas suku dayak, amplang sebagai kuliner khas Samarinda yang menjadi buah tangan (oleh-oleh) bagi masyarakat yang berkunjung ke kota Samarinda, tempat rekreasi seperti Kebun Raya Unmul Samarinda dan Air Terjun Pinang Seribu yang menjadi kunjungan oleh masyarakat Samarinda saat hari libur bersama keluarga. Selanjutnya Budaya Desa Pampang yang merupakan kebudayaan dari turun temurun oleh nenek moyang suku dayak yang terus menerus dari generasi ke generasi tetap dilestarikan keunikannya, salah satunya adalah masyarakatnya yang tetap melestarikan adat istiadatnya dari tahun ke tahun meskipun telah diketahui bahwa budaya asing kerap sekali masuk ke desa pampang.

***c. In which channel (Media yang digunakan)***

Dapat ditarik kesimpulan bahwa media yang paling akurat untuk menyampaikan berbagai macam informasi yang ada disekitar, apakah itu mengenai budaya yang ada di daerah sekitar, informasi mengenai sembako dipasaran khususnya untuk para ibu-ibu rumah tangga, atau informasi pengetahuan berita yang lagi trend saat ini adalah media elektronik yaitu Televisi. Yang mana kelebihan dari televisi sendiri adalah memiliki dampak kuat atau keunggulan dari kemampuan dapat memakai suara juga

divisualisasikan dengan gambar, sehingga membuat kedua indera kita yaitu pendengaran dan penglihatan terkonsentrasi terhadap satu objek. Televisi juga dalam teknik penyampaian informasi lebih menarik dan ekspresif dari pada media cetak yang hanya dapat diserap pesannya dengan membaca dan radio hanya dapat ditangkap dan didengar.

**d. To Whom (sasaran/target)**

Tepian TV sebagai media penyiaran yang digunakan sebagai penyampaian informasi dan pengetahuan terhadap seluruh masyarakat dari dalam maupun luar Samarinda mempunyai harapan terhadap seluruh masyarakat yaitu dengan adanya program acara cuci mata ini dapat memberikan penyegaran informasi yang artinya Tepian TV selalu berusaha menyajikan informasi yang terbaru dan terkini, dan juga sebagai inspirasi bagi masyarakat terutama terkait tentang kehidupan, serta kebudayaan yang dimiliki kota Samarinda yang masyarakatnya ikut berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikannya.

Masyarakat Samarinda menjadi target utama sasaran dalam penayangan program acara cuci mata yang disiarkan oleh Tepian TV, tujuannya agar seluruh masyarakat yang berdomisili di kota Samarinda dapat mengetahui dan mengerti serta memahami apa saja jenis atau macam-macam budaya yang terdapat di daerahnya sendiri sehingga masyarakat menjadi sadar dan bangga telah memiliki beraneka ragam budaya serta ikut serta dalam melestarikan budaya daerah.

**e. With what effect (pengaruh/efek)**

Tanggapan/efek/respon merupakan bagian dari teori Lasswell yang mana bagian ini sangat menentukan suatu program acara berhasil atau tidaknya dalam acara yang ditayangkan untuk disampaikan kepada *audience* (penonton). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa respon atau tanggapan dari penonton Tepian TV khususnya pada acara cuci mata sangat positif yaitu hampir seluruh masyarakat mengetahui apa itu program acara cuci mata, walaupun terdapat dari beberapa dari mereka ada yang kurang begitu paham. Adapun kesimpulan dari tanggapan responden yang telah diteliti adalah mengatakan bahwa tayangan cuci mata merupakan tayangan yang dapat menambah wawasan pengetahuan terkait budaya yang ada di kota Samarinda karena cuci mata tidak hanya menayangkan tempat-tempat bersejarah, tetapi juga menayangkan tempat rekreasi serta pernak pernik dan kuliner yang ada di kota Samarinda. Jelas telah disebutkan oleh J.J. Hoenigman dalam wujud-wujud kebudayaan bahwa wujud dari budaya itu sendiri terbagi bermacam-macam dan salah satunya seperti yang termasuk

dalam kebudayaan material yaitu mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata (konkret) yaitu berupa perhiasan

### ***B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Tepian TV Melalui Program Acara Cuci Mata Dalam Mempromosikan Budaya di Kota Samarinda***

Yang menjadi faktor pendukungnya adalah Kondisi masyarakat Samarinda yang heterogen semakin membuat perkembangan budaya di Samarinda beragam dan hal tersebut menjadi lebih menarik, antusias masyarakat untuk mengetahui potensi lokal menjadi semangat tersendiri buat Tepian TV untuk terus membuat dan menciptakan program acara tetang budaya di kota Samarinda, untuk dana sendiri pihak Tepian TV tidak terlalu memikirkan karena Tepian TV merupakan televisi prabayar dengan memiliki pelanggan yang cukup banyak, Peralatannya sangat memadai tidak seperti di daerah lain yang masih memproduksi berita informasi hanya menggunakan satu komputer saja, dan yang paling utamanya adalah kreatifitas kru, yang memiliki basik banyaknya lulusan SMK dan Sarjana, jadi pekerjaan mengenai komputer dan mengedit video dapat memahami dan bisa dengan mudah dilakukan serta ide-ide kreatif dapat diciptakan oleh kru-kru redaksinya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih kurang pekanya masyarakat akan potensi budaya di Samarinda, kurangnya Event dari pemerintah untuk mempromosikan budaya di Samarinda, jangkauan Tepian TV yang hingga kini masih diseputaran Samarinda dan belum se-Kaltim, SDM (sumber daya manusia) yang masih sangat kurang, kedisiplinan karyawan, hal ini disebabkan karena mereka ada yang terkait kuliah jadi mereka tidak bisa turun pagi dan menetap pada jam kantor, serta keterlambatan sumber berita dari daerah lain yang dikarenakan *miss communication* merupakan salah satu faktor penghambat lainnya

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Peran yang dilakukan oleh Tepian TV adalah dengan terus menggali potensi lokal Samarinda dari beberapa program dan dialog di tepian TV pada setiap pekannya. Tidak hanya melalui dialog dan program khusus, pihak Tepian TV juga memberikan ruang yang sangat luas dalam hal pemberitaan terkait budaya di Samarinda melalui program acaranya yaitu program acara cuci mata
2. Program acara cuci mata merupakan jembatan bagi Tepian TV kepada masyarakat sebagai bentuk penyampaian informasi mengenai macam-macam budaya yang ada di kota Samarinda. Yang menjadi

penanggungjawab acara cuci mata adalah Aditya Exsa di bawah pimpinan Jahruni selaku Pimpinan redaksi dan dibantu oleh azis dan izul sebagai kameramen, apip, lukman dan santo sebagai kreatif, ade saputra sebagai editing, dan lina sebagai presenter program acara.

**3.** Adapun yang disampaikan oleh Tepian TV melalui program acara cuci mata adalah tayangan mengenai macam-macam budaya yang ada di kota Samarinda, antara lain adalah Makam La Mohang Daeng Mangkona, Masjid Tua Sirahtol Mustaqim, Kampung Tenun dan Sarung Tenun Samarinda, Kuliner Khas Samarinda yaitu Amplang, kerajinan tangan khas Samarinda yang dipasarkan di Citra Niaga, dan selanjutnya tempat rekreasi seperti Kebun Raya Unmul Samarinda, Air Terjun Pinang Seribu, dll.

**4.** Masyarakat Samarinda yang dikenal dengan masyarakat yang heterogen menjadi sasaran utama Tepian TV dalam mempromosikan budaya yang ada di kota Samarinda melalui program acara cuci mata, dengan tujuan agar masyarakat Samarinda mengetahui budaya daerahnya sendiri dan peka serta ikut melestarikan budaya tersebut.

**5.** Efek atau pengaruhnya sendiri dari peran Tepian TV melalui program acara cuci mata dalam mempromosikan budaya di kota Samarinda adalah pengetahuan masyarakat akan kebudayaan daerahnya sendiri meningkat serta masyarakat menjadi bangga akan budaya daerahnya sendiri.

**6.** Faktor Penghambat yaitu masih terdapat beberapa masyarakat yang masih kurang peka akan potensi budaya di Samarinda, kurangnya Event dari pemerintah untuk mempromosikan budaya di Samarinda, Jangkauan Tepian TV yang hingga kini masih disepertaran Samarinda dan belum se-Kaltim, SDM (sumber daya manusia) yang masih sangat kurang, kedisiplinan karyawan, hal ini disebabkan karena mereka ada yang terkait kuliah jadi mereka tidak bisa turun pagi dan menetap pada jam kantor, serta keterlambatan sumber berita dari daerah lain yang dikarenakan miss communication merupakan salah satu faktor penghambat

**7.** Faktor pendukungnya adalah Kondisi masyarakat Samarinda yang heterogen semakin membuat perkembangan budaya di Samarinda beragam dan hal tersebut menjadi lebih menarik, Antusias masyarakat untuk mengetahui potensi lokal menjadi semangat tersendiri buat kami untuk terus membuat dan menciptakan program acara tentang budaya di kota Samarinda, Untuk dana sendiri kita tidak terlalu memikirkan karena kita merupakan televisi prabayar dengan memiliki pelanggan yang cukup banyak, peralatan kamipun sangat memadai tidak seperti di daerah lain yang masih memproduksi berita informasi hanya menggunakan satu computer saja, dan yang paling utamanya adalah kreatifitas kru, mereka basicnya banyak yang lulusan SMK dan Sarjana, jadi hal-hal mengenai computer dan mengedit

video dapat memahami dan bisa mereka lakukan serta ide-ide kreatif dapat diciptakan oleh kru-kru redaksinya

### **Saran**

1. Diharapkan agar acara-acara yang bertemakan tentang kebudayaan dapat disajikan lebih bervariasi lagi sehingga masyarakat yang berada di kota Samarinda tidak merasa bosan dengan acara-acara yang selama ini disajikan oleh Tepian TV
2. Kedepannya diharapkan agar Tepian TV Samarinda memiliki cara agar dapat meminimalisir hambatan yang terjadi dalam proses mempromosikan budaya yang ada di kota Samarinda, sebaiknya dengan mengajak pemerintah kota ikut berpartisipasi dalam memperkenalkan budaya kota Samarinda seperti mengadakan event (acara) agar masyarakat tidak asing terhadap budaya daerahnya sendiri.
3. Diharapkan agar pihak Tepian TV dapat lebih jeli dan luas wawasannya dalam memperoleh informasi mengenai budaya apa saja yang ada di kota Samarinda sehingga masyarakat dapat dengan mudahnya mengetahui informasi budaya daerah tempat tinggalnya.
4. Diharapkan agar Pihak Tepian TV dapat menambah waktu hari siaran serta jangkauan siarannya dan mengubah jam tayang program acara cuci mata agar kedepannya masyarakat menjadi mudah untuk menyaksikan acara yang disajikan oleh Tepian TV.
5. Diharapkan agar pihak Tepian TV dapat mengadakan event/festival kegiatan tentang budaya dengan mengatas namakan program acara Cuci Mata agar masyarakat yang tidak terjangkau siaran Tepian TV dapat mengetahui apa saja yang disampaikan oleh program acara Cuci Mata.

### **Daftar Pustaka**

- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2007. *Komunikasi Massa*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kuswandi, Wawan. 2008. *Komunikasi Massa Analisis Budaya Massa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- McDaniel, Edwin. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta : Sakemba Humanika.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

- Morrison, M.A. 2005. *Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta : Ramdani Prakarsa.
- Milles, B. Mathew dan huberman, Michael A. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Nurudin. 2007. *Pengantar komunikasi massa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Rivers, William L. dkk. 2003. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta : Kencana.
- Samovar, Larry A. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta : Salemba Humanika
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Alfabeta
- Uchajana, Onong Effendy. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Wiryanto. 2006. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.

Internet :

Suharso, 2005. *Pengertian Budaya dan Kebudayaan* (online),2013, (<http://www.referensimakalah.com/2012/11/pengertian-budaya-dan-kebudayaan.html>) diakses 14 Oktober 2013

Suwandi, Arif. 2012. *Peran Rating Program TV Dalam Menarik Minat Iklan Komersial* (online).2013, (<http://www.kompasiana.com/Peran-rating-program-tv-dalam-menarik-minat.iklan-komersial.html>) diakses 18 Oktober 2013

Thesis :

- Wahyudi, Hazmi. 2011. "Proses Produksi Program Berita Tepian TV Pada Media Televisi Lokal Tepian TV Samarinda". Skripsi ini diterbitkan. Samarinda : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Nur, Novian. 2012. "Upaya TVRI Stasiun Kaltim Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Pada Bidang Kebudayaan di Kota Samarinda". Skripsi ini diterbitkan. Samarinda : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.